

**OBJEK WISATA KECAMATAN LINTAU BUO DALAM KARYA
TEKSTIL DENGAN TEKNIK *LATCH HOOK* DAN *CHAIN STITCH***



**YELFI OKTARINI
83727**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Objek Wisata Kecamatan Lintau Buo dalam Karya
Tekstil dengan Teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch***

Yelfi Oktarini

Artikel ini disusun berdasarkan Karya akhir Yelfi Oktarini untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2013

Pembimbing I



Drs. Mediagus
NIP: 19620815.199001.1001

Pembimbing II



Drs. Erwin A, M. Sn
NIP : 19590118.108503.1007

Abstrak

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah (1) memperkenalkan objek wisata alam Kecamatan Lintau Buo dalam karya tekstil dengan Teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* kepada wisatawan, (2) memvisualisasikan keindahan alam Lintau Buo melalui karya tekstil dengan teknik *latch hook* dan *chain stitch*, dan (3) Menampilkan karya tekstil dengan teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* dengan dalam unguap objek wisata kecamatan Lintau Buo dalam Teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch*. Bentuk gambaran keindahan objek wisata alam ini dikemas dalam karya akhir dengan judul : 1) Batang Aia Sinama Buo, 2) Ngalau Indah Pangian, 3) *Talago Anguih*, 4) Air Terjun Tanjung Bonai, 5) Panorama Pamasian, 6) Panorama *Tigo Tumpuak*, 7) Panorama Puncak Pato. Selanjutnya dalam karya akhir ini, penulis lebih mengutamakan objek wisata alam yang ada di Lintau Buo untuk diperkenalkan, penulis lebih menonjolkan keindahan objek wisata alam di Lintau .

Abstract

The purposes of creating this final project are 1) to introduce the natural tourism objects in Lintau Buo District in textile products by using latch hook and chain stitch techniques to tourists, 2) to visualize the Lintau Buo's natural beauty through textile products by using latch hook and chain stitch techniques, and 3) to exhibit the textile products in showing Lintau Buo tourism objects by using latch hook and chain stitch techniques. These views of natural tourism object are covered in the final project entitled: 1) Batang Aia Sinama Buo, 2) Ngalau Indah Pangian, 3) *Talago Anguih*, 4) Air Terjun Tanjung Bonai, 5) Panorama Pamasian, 6) Panorama *Tigo Tumpuak*, 7) Panorama Puncak Pato. Then, in this final project, the writer emphasizes on natural tourism objects exist in Lintau Buo to be introduced to the tourists.

OBJEK WISATA KECAMATAN LINTAU BUO DALAM KARYA TEKSTIL DENGAN TEKNIK *LATCH HOOK* DAN *CHAIN STITCH*

Yelfi Oktarini¹, Mediagus², Erwin A³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail : yelvioktarini@rocketmail.com

ABSTRACT

The purposes of creating this final project are 1) to introduce the natural tourism objects in Lintau Buo District in textile products by using latch hook and chain stitch techniques to tourists, 2) to visualize the Lintau Buo's natural beauty through textile products by using latch hook and chain stitch techniques, and 3) to exhibit the textile products in showing Lintau Buo tourism objects by using latch hook and chain stitch techniques. These views of natural tourism object are covered in the final project entitled: 1) Batang Aia Sinama Buo, 2) Ngalau Indah Pangian, 3) *Talago Anguih*, 4) Air Terjun Tanjung Bonai, 5) Panorama Pamasian, 6) Panorama *Tigo Tumpuak*, 7) Panorama Puncak Pato. Then, in this final project, the writer emphasizes on natural tourism objects exist in Lintau Buo to be introduced to the tourists.

Kata kunci: Lintau Buo, Tekstil, *Latch hook* dan *chain stitch*.

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2013.

²Pembimbing I. dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan.

Kabupaten Tanah Datar termasuk salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW), di daerah ini memiliki ± 150 tempat objek wisata, objek wisata tersebut terdiri dari objek wisata sejarah sebanyak 99 lokasi, wisata alam 9 lokasi, wisata air 1 lokasi, wisata agro 1 buah dan wisata cagar budaya 40 buah

Daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan merupakan salah satu daerah unggulan wisata di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara, dimana daerah ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara memiliki objek wisata yang beragam baik wisata alam, maupun sejarah atau budaya, seperti; Ustano Rajo Buo, Rumah Rajo Buo, Rumah Tuanku Lintau, Makam Siti Hajir, dan lain-lain.

Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara sebagai salah satu dari daerah wisata yang harus dikenalkan oleh Pemerintah dan merupakan kecamatan yang memiliki potensi objek wisata yang cukup mendapatkan perhatian wisatawan, baik wisatawan daerah maupun lokal. Keadaan ini ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya keadaan geografis, keadaan topografis, iklim, kekayaan alam, flora dan fauna, serta keadaan sosial dan budayanya.

Banyak potensi alam yang ada di Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara untuk dijadikan objek wisata, tetapi belum dikenal oleh wisatawan daerah dan nasional, disebabkan oleh objek wisata tersebut dikelola oleh

masyarakat setempat, masyarakat tersebut tak mau alih tangan ke Pemerintah, disebabkan objek wisata tersebut sudah menjadi pendapatan keluarga.

Potensi alam Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata, tetapi lokasi objek wisata tersebut milik masyarakat, masyarakat tidak setuju lahan mereka digarap oleh dinas atau pemerintah.

Menurut Yoeti (1997:58) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memperkenalkan wisata diantaranya:

Atraksi, dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun Masyarakat. Fasilitas Wisata yaitu untuk memperoleh kesenangan dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan. Aksesibilitas yaitu kemudahan dalam pencapaian tujuan wisata.

Jadi dalam memperkenalkan wisata, atraksi yaitu harus ada daya tarik pemandangan alam, menikmati arena bermain anak. Kedua menyediakan fasilitas seperti pendopo, toilet, sarana ibadah, tempat sampah, *security center*, *tourist information center*, dan area parkir. Ketiga yaitu aksesibilitas, akses menuju lokasi wisata dan akses informasi melalui brosur.

Dari uraian di atas objek wisata yang ada di Kecamatan Lintau Buo dan Kecamatan Lintau Buo Utara, banyak masyarakat yang mengelola objek wisatanya karena sudah masuk penghasilan masyarakat dan tidak mau di kelola oleh Pemerintah, banyak sekali keuntungan dari objek wisata yaitu, perluasan lapangan kerja, kesempatan kerja peningkatan *income* per-kapita dan peningkatan *devisa* daerah dan memberikan kontribusi yang sangat besar

terhadap pemasukan masyarakat dan objek wisata perlu dijaga, dirawat dan diperkenalkan.

Penulis tertarik mengangkat Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara karena merupakan kampung halaman penulis, objek wisata yang ada di Kecamatan Lintau Buo dan Lintau Buo Utara berbeda dengan objek wisata yang ada di daerah lain, seperti: *Talago Anguih*, Panorama Puncak Pato dan objek wisata Ngalau Indah Pangian, ngalau ini berada di nagari pangian tepatnya di Jorong Koto Kaciek, Di dalam ngalau seperti di dinding Ngalau banyak terdapat pemandangan yang indah seperti sawah-sawah berjenjang-jenang, bentuk binatang (harimau) yang terbuat dari tetesan air, di sepanjang ngalau terbentang sebuah batang air yang sangat jernih airnya dan banyak membawa pasir, jika kita menelusuri batang air di dalam ngalau itu, kita akan banyak menjumpai ular-ular yang lunak yang tidak mengigit, di salah satu dinding ngalau kita bisa menjumpai air panas dan bisa merendam badan kita jika kita kedinginan menelusuri batang air, di puncak ngalau banyak terdapat sarang burung walet yang sangat mahal harganya.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis berkeinginan untuk memperkenalkan objek wisata yang ada di Kecamatan Lintau Buo dan Kecamatan Lintau Buo Utara, agar lebih dikenal oleh wisatawan lokal bahkan internasional, penulis melestarikan dan memperkenalkan objek wisata dengan menciptakan karya yang berkaitan dengan objek-objek wisata yang ada di Kecamatan Lintau Buo dan Kecamatan Lintau Buo Utara.

Penulis mengambil beberapa beberapa objek pemandangan alam yang ada di Lintau Buo seperti: *Batang Aia Sinama Buo, Ngalau Indah Pangian, Talago Anguih, Air Terjun Tanjung Bonai, Panorama Pamasian, Panorama Tigo Tumpuak, dan Panorama Puncak Pato.*

Mengekspresikan objek-objek wisata ke dalam karya tekstil SeniRupa FBS UNP Padang teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* karena Belum ada Mahasiswa berekspresi dengan teknik ini, Umumnya mahasiswa memilih teknik lukis dan grafis mengekspresikan karya akhirnya. penulis ingin memdalam teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch*, dan mengkolaborasikan dua teknik ini sangat penulis senangi karena menjadi mata kuliah pilihan selama ini.

KBBI: 2008 menyatakan bahwa tekstil: barang tenun(seperti cita, kain putih); bahan pakaian: pabrik-pabrik tenun; dari yang halus dapat dibuat pakaian yang halus pula.

Tekstil berasal dari bahasa Latin *textilis* atau bahasa Prancis *texere* yang artinya menenun. Tekstil dibuat dari serat alami atau buatan. Serat alami berasal dari tanaman, binatang, atau mineral. Dibandingkan dengan hewan atau mineral, tanaman menyediakan lebih banyak serat. Selain wol, serat hewan adalah serat sutera. Meski wol terbanyak dihasilkan oleh biri-biri, namun bulu keluarga unta dan kambing pun bisa dimanfaatkan. Serat mineral alami untuk tekstil adalah asbestos, sejenis batuan.

Bagian-bagian Tesktil sebagai berikut:

1 Teknik tenun merupakan salah satu sarana seni yang patut dilestarikan. Kain tenun kerap menjadi pakaian yang digunakan untuk melakukan upacara adat. Tenun adalah kegiatan menenun kain diberi helaian benang pakan dan benang lungsi yang sebelumnya diikat dan dicelupkan kedalam zat pewarna alam, ada beberapa teknik tenun: **a.** teknik tenun datar, **b.** teknik tenun ikat, **c.** teknik benang tambah.

2. teknik latar hias, teknik ini terdiri dari tiga bagian: **a.** Sulam merupakan kegiatan menghias permukaan kain menggunakan benang dengan bermacam-macam variasi tusuk sulam (tusuk pipih, tusuk mawar (kepala peniti), tusuk tangkai dan tusuk rantai) yang pengerjaannya secara manual, **b.** Batik adalah penulisan gambar pada media apapun sehingga terbentuk sebuah corak dan seni, batik menurut ahasa sendiri berasal dari bahasa jawa "amba" berarti menulis dan "titik", corak pada kain dihasilkan oleh bahan "malam" (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*) atau "*wax-resist dyeing*", **c.** sablon Salah satu teknik cetak yang sangat sederhana, tanpa memerlukan investasi yang tinggi. Teknik ini banyak diterapkan dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Walaupun dalam realisasinya bahwa teknik cetak sablon hanya bagian dari wirausaha perumahan (*home industry*), tetapi teknik ini masih sangat signifikan untuk terus dapat dikembangkan. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya perkembangan teknologi dalam industri, teknik cetak sablon saat ini telah dikembangkan dengan menggunakan komputer dalam hal pembentukan gambarnya pada *screen* (computer to screen/CtS). Disisi lain bahwa proses

cetak sablon juga sudah merambah ke berbagai industri seperti: industri keramik, elektronik, packaging, tekstil, garmen, dan industri umum. Hal ini sangat terasa, karena seluruh sentra-sentra kehidupan masyarakat hampir tidak lepas dari adanya pemanfaatan teknik cetak ini.

3. Teknik tapestri “Tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan yang lain yang memungkinkannya baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding” (Yusuf Affendi, 1987: 37).

4. Teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* sebagai berikut: a. *Latch Hook* Yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal ukuran dan jarak turun naik tusuk diatur sama panjang. Benang *Latch Hook* adalah kerajinan yang melibatkan potongan pendek dari benang, diikat bersama-sama, atau "terpancing," ke kotak kanvas kotak individu untuk menciptakan pola potongan selesai, biasanya karpet. Meskipun kait ini tidak berarti bentuk awal dari pembuatan karpet, karena bentuk populer dari kerajinan kontemporer dari kait karpet. b. *Chain Stitch* yaitu tusuk mempunyai arah horizontal atau vertikal dimana masing-masing tusuk saling tindih menindih sehingga membentuk rantai-rantai yang sambung menyambung. Sebuah titik dalam rantai adalah *mesh crochet* dasar umum, bordir, renda dan seni dekoratif lainnya, Istilah ini berasal dari kesamaan model *mesh* ke *link* rantai. untuk membuat titik dalam rantai relatif mudah. desain berbentuk *loopnya* dapat bermanfaat ketika membentuk daun, dan segala bentuk melengkung atau berliku-liku. Untuk membuat *stitch* rantai

bersulam, persyaratan dasar jarum, benang dan kain dasar, anak atau tape. Proses ini bisa difasilitasi menggunakan simpai bordir atau bingkai untuk menstabilkan kain. Selain menjaga kain kencang dan datar, sebuah *frame* bordir juga dapat mencegah tempat *thread* akan sengaja, sejajar bagi bordir melingkar kurang banyak dirakit.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan berkarya ini adalah untuk memperkenalkan objek wisata alam Kecamatan Lintau Buo dalam karya tekstil dengan Teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* kepada wisatawan dan memvisualisasikan keindahan alam Kecamatan Lintau Buo melalui karya tekstil dengan teknik *latch hook* dan *chain stitch*.

B. Pembahasan

Dalam perwujudan karya tekstil penulis membuat karya sejumlah tujuh buah karya. Terdapat beberapa uraian cara mewujudkan ide ada lima tahapan antara lain; 1. Persiapan, 2. Elaborasi, 3. Sintesis, 4. Realisasi konsep, dan 5. Penyelesaian.

Tahap pertama yaitu *persiapan*, penulis mempersiapkan diri secara mental untuk berkarya dengan membuat perencanaan meliputi persiapan: alat dan bahan, kemudian mencari permasalahan yang akan disampaikan, bisa dengan keterkaitan diri dengan lingkungan, bisa melihat kejadian-kejadian dan gaya hidup, memahami dan menghayati. Kemudian tahap kedua yaitu *elaborasi* menganalisa perubahan dan menyatukan objek dengan teknik yang diungkapkan melalui karya tekstil sesuai dengan dorongan jiwa atau motivasi. Menginjak ketahap ketiga *sintesis* mengenai bentuk dan teknik yang akan

diungkapkan melalui karya tekstil. Menginjak ketahap keempat *realisasi konsep* dengan membuat sketsa-sketsa, sketsa itu kemudian dipilih untuk divisualisasikan dalam karya tekstil yang dituangkan pada kanvas tekstil dengan teknik dan bahan yang sudah dipilih. Menginjak ke tahap kelima *penyelesaian* sering terjadi inspirasi baru berupa dorongan jiwa secara tidak disadari yang terkadang lahir bentuk-bentuk baru secara spontan. Keseluruhan bentuk tekstil itu kemudian dimantapkan baik bentuk-bentuk objek sesuai dengan maknanya

Memperkenalkan objek wisata alam kecamatan Lintau Buo dalam karya tekstil dengan Teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* dan mewujudkannya dalam penciptaan karya yang mengandung potensi keindahan lewat bahasa rupa yang berhubungan dengan objek wisata ke tujuh karya yang merupakan karya terbaik yang telah diseleksi oleh pembimbing dengan tema “Objek Wisata Alam”. Judul karya tersebut adalah sebagai berikut:



Karya 1. *Batang Aia Sinamar Buo*
(Sumber/Foto: Karya Yelvi Oktarini: 2013)

Pada karya penulis yang pertama berjudul; Batang Sinama Buo, batang sinama yang berhulu di batang agam dan bermuara di Taluak kuantan, yang melewati beberapa kecamatan, salah satunya di kecamatan Lintau Buo.

Bentangan alam di Lintau Buo banyak terdapat dataran tinggi, perbukitan, persawahan yang dilewati oleh aliran sungai batang sinamar.

Lokasi objek wisata berjarak \pm 3 Km dari jalan raya, jadi lokasi objek wisata suasananya sangat alami, sejuk dan segar, jauh dari kebisingan, hiruk pikuk. Airnya yang jernih, dan banyak ikannya. Di lokasi ini masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata banyak yang memanfaatkan aliran sungai batang sinama untuk mandi bersama dan untuk mandi balimau (mandi mensucikan diri sebelum masuk bulan puasa), juga pada musim kemarau berkepanjangan biasanya warga ke tepian batang sinamar untuk melakukan sholat mintak hujan.

Karya ini menampilkan pemandangan di *batang aia sinama*, terlihat pada karya banyak dedaunan yang rimbun yang berwarna hijau muda sampai hijau tua, yang memperjelas bahwa dedaunannya tumbuh subur di sekitaran *batang aia sinama*, yang memakai teknik *lacth hook* yang menciptakan kesan tiga dimensi, dan pada karya terlihat juga ada awan berwarna biru berawan, penulis memakai warna biru terang dan putih. Teknik *chain stitch* digunakan untuk gunung barisan karena terlihat sangat cerah, ini menandakan bahwa suasana langit di siang hari, pada karya pencahayaannya datang dari atas karya.



Karya 2. *Ngalau Indah pangian*
(Sumber/Foto:Karya: Yelvi Oktarini: 2013

Pada karya kedua berjudul “Ngalau Indah Pangian” yang berlokasi di Nagari Pangian, jarak tempuh sekitar ± 45 km dari BatuSangkar, karena jalan menuju lokasi relatif mulus. Ngalau Indah Pangian dari jalan raya berjarak ± 2 km sebelah barat dari Nagari Buo, untuk masuk ke dalam ngalau para pengelola menggunakan sistim karcis, satu kali masuk ngalau bayar 3000 rupiah per-orang jika hari biasa, jika hari libur atau hari besar lainnya bayar 5000 rupiah per-orang. Ngalau ini ramai nya pada waktu libur, banyak anak-anak muda dan turis asing datang untuk melihat indahnya ngalau yang terletak di Nagari Pangian.

Di mulut ngalau terdapat kolam renang yang banyak dikunjungi oleh anak-anak dengan orangtuanya, ada juga watterboom kecil-kecilan, tempat anak-anak bersenang-senang.

Di dalam ngalau seperti di dinding Ngalau banyak terdapat pemandangan yang indah seperti sawah-sawah berjenjang-jenjang, bentuk binatang (harimau)

yang terbuat dari tetesan air, di sepanjang ngalau terbentang sebuah batang air yang sangat jernih airnya dan banyak membawa pasir.

Air ngalau banyak digunakan untuk irigasi air sawah di sekitarnya dan pasirnya dikumpulkan penduduk sekitar untuk menambah penghasilan keluarga, jika kita menelusuri batang air di dalam ngalau itu, kita akan banyak menjumpai ular-ular yang lunak yang tidak mengigit, di salah satu dinding ngalau kita bisa menjumpai air panas dan bisa merendam badan kita jika kita kedinginan menelusuri batang air, di puncak ngalau banyak terdapat sarang burung walet yang sangat mahal harganya.

Pada karya kedua ini penulis menampilkan gua tampak depan yaitu mulut gua yang di depannya terlihat juga ada pohon besar dan ada pohon kecil yang menghiasi mulut gua, dinding gua penulis memakai warna hijau tua dengan teknik *chain stitch* dan pepohonan dengan teknik *latch hook*. Pada karya kedua ini pencahayaannya datang dari depan karya.

Tampilan karya ini mengandung pesan terhadap manusia hendaknya harus peka terhadap alam yang ada di sekitar



Karya 3. *Talago Anguih*
(Sumber/Foto: Karya: Yelvi Oktarini: 2013)

Karya ketiga ini menampilkan objek wisata yang tidak ada di daerah lain, yaitu *Talago Anguih* yang berlokasi di nagari Taluak tepatnya di Simpang *kulik manih*, objek wisata ini dinamakan *Talago Anguih* karena telaga yang tak berair pada musim panas dan ber air ketika musim hujan yang juga disebut sebagai telaga tadah hujan.

Pada karya ini penulis tampilkan warna telaga yang tak berair atau kering, penulis memotret objek ini pada musim panas, terlihat pada langit kebiruan sedikit diselimuti awan, dan warna perbukitan kebiruan dengan memakai teknik *chain stitch*. Pada kejauhan terlihat pepohonan hijau dan dibubuhi sedikit warna kuning dengan memakai teknik *latch hook*, cerahnya pada cuaca terlihat juga perspektifnya. Telaga yang tak berair ini penulis memilih memakai gradasi warna coklat terang sampai gelap yang menampilkan telaga yang kering dengan memakai teknik *chain stitch* dan dekat dari mata nampak pepohonan warna hijau tua.yang *balance* pada karya.



Karya 4. *Air Terjun Tanjung Bonai*
(Sumber/Foto: Karya: Yelvi Oktarini: 2013)

Karya ke empat ini menampilkan objek wisata yang berlokasi di nagari Tanjung Bonai. Nagari Tanjung Bonai memiliki wilayah seluas 87,04 km, dengan ketinggian 515-710 Meter dari atas permukaan laut, dahulunya terdiri dari 26 jorong,

Tanjuang Bonai batas nagari adalah; sebelah barat; *Batu Bulek*, sebelah timur; *Lubuak Jantan dan Sumpur Kudus*, sebelah selatan; *Balai Tangah dan Lubuak Jantan*, sebelah utara ; *Halaban kab. Lima Puluh Kota*.

Nagari *Tanjuang Bonai* berasal dari nama (*tanguang Bona*) artinya posisi nagari *Tanjuang Bonai* berada di pertengahan antara Batusangkar dan Payakumbuh, jadi tanggung ke Payakumbuh dan tanggung ke Batusangkar. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa nagari *Tanjuang Bonai* terdiri dari banyak *tanjuang*, seperti *Tanjuang Bone*, *Tanjuang Nan Ditangah*, *Tanjuang Kaciak (kecil)*, *Tanjuang Modang (besar)*.

Pada karya ini penulis menampilkan pemandangan air terjun *Tanjung Bonai* yang sangat jelas terlihat pada karya, airnya sangat sejuk dan dikelilingi oleh alam di sekitarnya, yang masih terawat dan pada musim kemarau air terjun ini tidak mengalami kekeringan, air terjun *Tanjuang Bonai* ini memiliki tiga tingkat, tiap tingkatnya ada lubang-lubuk yang dibatasi oleh batu besar seperti yang terlihat pada karya, air terjun *Tanjuang Bonai* ini air nya sangat bersih dan banyak dimanfaatkan oleh anak-anak dan wisatawan lokal yang datang untuk menikmati keindahan air terjun dan mandi lubang air terjun ini, teknik *latch hook* pada karya digunakan pada bagian dedaunan yang tumbuh di segitar air terjun yang menambah keindahan air terjun, sedangkan teknik

chain stitch digunakan untuk membuat bagian air terjun, batu dan tebing yang ada di karya sehingga lebih memperlihatkan karya nya hidup.



Karya 5. *Panorama Pamasian*
(Sumber/Foto: Karya: Yelvi Oktarini: 2013)

Pada karya yang kelima ini berjudul Panorama Pamasian, lokasi Panorama tepatnya berada di Jorong Pamasian nagari *Tanjung Bonai* kecamatan Lintau Buo utara. Terlihat pada karya aliran sungai nya sangat tenang dan di kelilingi oleh bebatuan sungai yang berwarna kecoklatan, dan bukit yang terlihat pada karya merupakan aksentuasi (*center of interest*), pusat perhatian pada karya.

Nagari Tanjung Bonai memiliki wilayah seluas 87,04 km, dengan ketinggian 515-710 meter dari atas permukaan laut, dahulunya terdiri dari 26 jorong, Tanjung Bonai batas nagari adalah: sebelah barat, Batu Bulek, sebelah timur, Lubuak Jantan dan Sumpur Kudus, sebelah selatan, Balai Tengah dan Lubuak Jantan, sebelah utara Halaban kab. Lima puluh kota.

Nagari Tanjung Bonai berasal dari nama "*Tungguang Bona*" artinya posisi nagari Tanjung Bonai berada di pertengahan antara Batusangkar dan

Payakumbuh, jadi tanggung ke Payakumbuh dan tanggung ke Batusangkar. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa nagari Tanjuang Bonai terdiri dari banyak tanjuang, seperti Tanjuang Bone, Tanjuang Nan Ditangah, Tanjuang Kaciak (kecil), Tanjuang Modang (besar).

Pada karya ini penulis menampilkan pemandangan alam panorama pamasian, pada karya terlihat jelas aliran air nya jernih dan alam nya yang asri, terlihat pada karya banyak dedaunan yang rimbun yang berwarna hijau muda sampai hijau tua, yang memperjelas bahwa dedaunannya tumbuh subur di sekitara aliran sungai pamasian yang banyak memiliki batu yang kehitaman dengan memakai teknik *lacth hook* yang menciptakan kesan tiga dimensi, dan pada karya terlihat juga ada awan berwarna biru berawan, penulis memakai warna biru terang dan putih. Teknik *chain stitch* digunakan untuk gunung karena terlihat sangat cerah, ini menandakan bahwa suasana langit di siang hari, pada karya pencahayaannya datang dari atas karya.



Karya 6. *Panorama Tigo Tumpuak*
(Sumber/Foto: Karya: Yelvi Oktarini: 2013)

Pada karya ke enam ini menampilkan objek wisata yang berlokasi di daerah Tigo Tumpuak Nagari Taluak, akses menuju objek wisata ini sangat baik dimana jalannya sudah di aspal.

Jika ingin mengunjungi daerah ini dapat di akses dengan rute Simpang. Setangkai - sepiring - taruko – simpang bunduang- dan belok ke kanan menuju ke daerah perbatasan tigo tumpuak (nagari talawi).

Di objek wisata Tigo Tumpuak ini pemandangannya sangat indah, masyarakat Lintau Buo nagari Taluak mengunjungi tempat tersebut untuk melihat hilal bulan ketika akan masuk bulan Ramadhan.

Pada karya ini penulis menampilkan panorama tigo tumpuak, pemandangan di panorama tigo tumpuak sangat alamiah sekali yang ditandai dengan warna pada karya yang memakai warna dominan gradasi warna hijau, pada karya bagian langit, gunung dan persawahan penulis menggunakan teknik *chain stitch* supaya terlihat efek jauhnya, dan pada bagian dedaunannya memakai teknik *latch hook* supaya terlihat efek dekatnya, kedua teknik ini penulis gunakan supaya terlihat efek perspektifnya, pencahayaan pada karya datang pada bagian atas karya, suasana pada karya terlihat pada siang hari.



Karya 7. *Panorama Puncak Pato*
(Sumber/Foto: Karya: Yelvi Oktarini:2013)

Karya terakhir penulis berjudul Panorama Puncak Pato, Puncak Pato terletak di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara, dengan jarak sekitar 17 km dari pusat Kota Batusangkar. Objek wisata ini dikenal dengan sejarah "Sumpah Satie Bukik Marapalam". Dulunya kawasan ini merupakan salah satu benteng pertahanan kaum Paderi melawan penjajah Belanda.

Di tempat ini kita dapat menikmati hamparan hutan pinus dan pemandangan alam di bawahnya. Di Puncak Pato terdapat bangunan beratap tumpuk yang melambangkan tempat pertemuan tiga pemimpin masyarakat ketika hendak melahirkan pedoman hidup masyarakat Minangkabau yang dikenal sebagai Perjanjian Marapalam.

Dari puncak panorama puncak pato dapat melihat keindahan nagari lintau buo dan lintau buo utara, angin yang berhembus sangat sejuk dan segar karena dikelilingi oleh hutan pinus yang rimbun.

Dalam karya penulis ini jelas terlihat pemandangan yang indah di Puncak Pato, Puncak Pato di dalam karena banyak memakai warna hijau untuk menunjukkan kealamiahan alam Puncak Pato, pada karya bagian langit, gunung, dan persawahan yang terbentang di bawah Puncak Pato menggunakan teknik *chain stitch*, sedangkan kan pada bagian dedaunan dan pepohonannya penulis memakai teknik *latch hook* supaya terlihat efek natural pada karya.

C. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari tema dan konsep berkarya serta penyampaian hasil karya yang telah diprogram dalam karya akhir ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Melalui karya teknik *Latch Hook* dan *Chain Stitch* dapat diungkapkan berbagai persoalan sosial dalam masyarakat secara faktual dan konseptual, memperkenalkan objek wisata alam kecamatan Lintau Buo Latch Hook dan Chain Stitch merupakan dua teknik dari beberapa teknik lainnya yang dapat digunakan dalam pembuatan kriya tekstil, untuk mengungkapkan ide dan mengembangkan kreativitas berkarya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Mediagus dan Pembimbing II Drs. Erwin, A M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

Efrison. 2005. *Pesona dan Profil Luhak Nan Tuo*. Batu Sangkar: Inforkom Dan PDE Kabupaten Tanah Datar.

<http://agvnk-0n3.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-sejarah-seni-batik.html> di akses pada tanggal 6 Januari 2013,19:30 wib

<http://akimee.com/teknik-tapestri-tenun-artikel-84.html> di akses pada tanggal 6 Januari 2013,19:40 wib

<http://artikelkuningan.blogspot.com/2012/03/asal-usul-tekstil.html> di akses pada tanggal 17 januari 2013, 14:15wib

<http://id.wikipedia.org/wiki/pariwisata> diakses tanggal 12 juli 2012,07:34 wib

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Tata%20Cara%20Mengemas%20Produk%20Pariwisata.pdf>.diakses tanggal 17 Oktober 2012,08:19 wib

<http://Mangkutak.wordpress.com/2009/01/05/dasar-pengertian-pariwisata> diakses tanggal 6 juli 2012,19:08 wib

<http://Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26804/4/chapterII.pdf> diakses tanggal 5 juli 2012,19:34 wib